

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran sastra bukanlah pengajaran tentang sastra saja melainkan juga proses belajar mengajar yang memberi kemampuan dan keterampilan mengapresiasi sastra melalui proses interaksi dan transaksi antara cipta sastra dengan yang dipelajarinya. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan untuk merealisasikan pengajaran sastra bagi siswa. Salah satu pembinaan dan pengembangan itu dapat dilakukan melalui proses pengajaran. Sasaran utama untuk merealisasikan pengajaran sastra terutama puisi adalah di sekolah karena sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan siswa juga bukan hanya sekedar mencari makna tapi memberi makna berdasarkan asosiasi pengalaman batin sastrawan yang bersangkutan.

Puisi terbentuk dari beberapa unsur-unsur pembentuk yang merupakan elemen yang dipergunakan penyair untuk menciptakan puisi. Djojoseuroto (2004 : 14) menyatakan bahwa “unsur-unsur yang dikemukakan dalam puisi tersebut berbeda dengan ragam komunikasi bahasa biasa. Penyair, dalam puisi tidak bisa hadir, sehingga hubungan yang dijalin dengan pembaca bukan lagi hubungan tatap muka, tetapi hubungan yang telah diwakilkan melalui teks puisi”. Berdasarkan pendapat inilah, unsur-unsur puisi perlu diketahui untuk menafsirkan kandungan isi, struktur puisi terbentuk atas struktur fisik dan struktur batin.

Dalam KTSP 2007, memahami unsur intrinsik puisi sebagai bagian sastra merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari, di tingkat SMA kelas X. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik dalam puisi dan berhasil memperoleh penikmatan sastra, pengalaman jiwa serta mampu menemukan pikiran-pikiran kritis terhadap nilai kemasyarakatan dan kehidupan yang terjadi dalam puisi itu.

Pembelajaran sastra khususnya memahami unsur- unsur puisi merupakan pembelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh siswa. Beberapa kasus yang ditemukan menyimpulkan bahwa, siswa merasa kesulitan dalam menelaah unsur pembentuk puisi untuk kemudian menafsirkan apa yang menjadi objek pembicaraan dan kajian dari struktur fisik sebuah puisi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Wirda N, NIM 031310016 dengan judul skripsi : “Hubungan Penguasaan Pengetahuan Struktur Fisik dan Batin Puisi Dengan Kemampuan Memahami Makna Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pembelajaran 2006/2007”. Dalam skripsi itu disimpulkan bahwa kemampuan siswa memahami makna puisi masih tergolong rendah.

Ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari kesulitan siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran di antaranya disebabkan oleh tidak diterapkannya variasi dan metode pelajaran oleh seorang guru yang dapat merangsang keinginan anak belajar dalam situasi belajar yang variatif sehingga pembelajaran dalam kelas terasa lebih menyenangkan. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru sehingga nantinya kualitas

pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Menyikapi hal ini, perlu diwujudkan suatu model pembelajaran yang nantinya dapat memancing peserta didik agar dapat berperan lebih aktif dan tidak kaku, sehingga kualitas dari hasil pembelajaran itu sendiri akan dirasakan lebih bermutu. Guru harus dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang bisa merangsang kemauan peserta didik untuk lebih aktif dalam melakukan pengembangan-pengembangan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah.

Dengan kenyataan yang ada sekarang ini guru diharapkan dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang implikasinya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari, dengan kata lain pembahasan suatu materi pembelajaran harus dikaitkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan masyarakat sehingga untuk memahami suatu materi pelajaran dirasakan lebih mudah oleh peserta didik. Untuk itu diperlukan sebuah model belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi yang dapat mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang.

Oleh karena itu jelas kiranya *group investigation* dipandang sebagai metode yang paling kompleks dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif,

khususnya dalam memahami unsur-unsur puisi tersebut. Untuk melihat keefektifan *group investigation* ini, peneliti mencoba membandingkannya dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran tersebut, dengan judul **“Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan Memahami Unsur-unsur Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takengon Tahun Pembelajaran 2009/2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. guru kesulitan untuk menemukan model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa
2. kurangnya minat siswa untuk memahami unsur-unsur puisi
3. siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan memahami unsur-unsur puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Takengon Tahun Pembelajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan seperti dibawah ini.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Takengon Tahun Pembelajaran 2009/2010 dalam memahami unsur-unsur puisi dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI)?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Takengon Tahun Pembelajaran 2009/2010 dalam memahami unsur-unsur puisi dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*?
3. Apakah model pembelajaran *group investigation* lebih efektif dari pada model pembelajaran *konvensional* dalam kemampuan memahami unsur-unsur puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Takengon tahun pembelajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan :

1. untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan memahami unsur-unsur puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Takengon tahun pembelajaran 2009/2010
2. untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *konvensional* terhadap kemampuan memahami unsur-unsur puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Takengon tahun pembelajaran 2009/2010
3. untuk mengetahui keefektifan antara model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap

kemampuan memahami unsur-unsur puisi siswa kelas X SMA Negeri 4
Takengon tahun pembelajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan harapan memberikan manfaat bagi banyak pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik puisi
2. dapat menjadi bahan rujukan bagi guru bahasa Indonesia dalam peningkatan pembelajaran khususnya dalam bidang sastra puisi
3. dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang relevan.

THE
Character Building
UNIVERSITY